

**PERAN USTADZ DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA
ANAK-ANAK DI TPQ DARUL AMAL DESA MENDURAN, KECAMATAN
BRATI, KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

Fadhila Prasdiyaningrum

G 000 190 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN USTADZ DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA
ANAK-ANAK DI TPQ DARUL AMAL DESA MENDURAN,
KECAMATAN BRATI, KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022**

PUBLIKASI ILMIAH

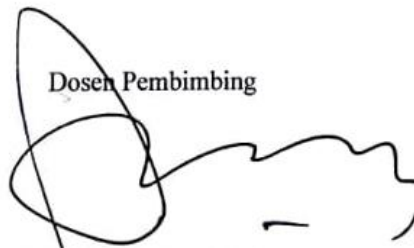
Oleh:

Fadhila Prasdiyaningrum

G000190001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a series of smaller, connected strokes.

Dr. Ari Anshori, M.Ag.

NIDN. 0631035401

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN USTADZ DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA
ANAK-ANAK DI TPQ DARUL AMAL DESA MENDURAN,
KECAMATAN BRATI, KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022**

OLEH :

FADHILA PRASDIYANINGRUM

G000190001

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 10 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. **Dr. Ari Anshori, M.Ag.**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dartim, S.Pd., M.Pd.**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dr. Hakimuddin Salim, Lc., M.A.**

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan FAI,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN : 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Desember 2022

Penulis,



Fadhila Prasdiyaningrum

NIM. G000190001

PERAN USTADZ DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK-ANAK DI TPQ DARUL AMAL DESA MENDURAN, KECAMATAN BRATI, KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022

Abstrak

Penanaman karakter religius pada diri seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama pada anak-anak yang kelak diharapkan menjadi manusia yang berakhlak mulia, beradab, menjalankan kewajibannya, serta berguna bagi bangsa dan negara. Menanamkan karakter religius pada anak tidak cukup hanya dilakukan di sekolah, TPQ juga berperan sebagai sarana untuk menanamkan karakter religius pada anak. Ustadz memiliki peran dalam penanaman karakter religius pada anak apalagi di daerah pedesaan. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan peran ustadz dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. (2) Menguraikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran ustadz dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah ustadz sangat berperan dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. Adapun peran ustadz dalam penanaman karakter religius yaitu: ustadz sebagai pengajar, pendidik, pelatih, penasihat, dan pembimbing, ustadz sebagai pribadi, dan ustadz sebagai evaluator. Adapun faktor pendukung peran ustadz dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal yaitu: orang tua, dorongan diri sendiri, lingkungan masyarakat, lalu semangat dan keikhlasan dalam diri ustadz. Kemudian faktor penghambatnya yaitu: kurangnya ustadz untuk mengajar di TPQ Darul Amal serta tingkat pemahaman agama orang tua turut mempengaruhi kurangnya pemahaman anak-anak pada saat di rumah.

Kata Kunci : Penanaman Karakter Religius, Peran Ustadz, TPQ

Abstract

The cultivation of religious character in a person is very important for every individual, especially for children who are expected to become human beings who have noble character, are civilized, carry out their obligations, and are useful for the nation and state. It is not enough to instill religious character in children only at school, TPQ also acts as a means to instill religious character in children. Ustadz have a role in instilling religious character in children, especially in rural areas. The aims of this research are: (1) To describe the role of ustadz in instilling religious character in children at TPQ Darul Amal. (2) Describe the supporting factors and inhibiting factors of the role of ustadz in instilling religious character in children at TPQ Darul Amal. This research uses field research with a phenomenological approach which is included in qualitative descriptive research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis

technique in this study involved three steps: data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are that ustadz play a very important role in instilling religious character in children at TPQ Darul Amal. The role of the ustadz in cultivating religious character is: the ustadz as a teacher, educator, trainer, adviser, and guide, the ustadz as a person, and the ustadz as an evaluator. The supporting factors for the role of the ustadz in instilling religious character in children at TPQ Darul Amal are: parents, self-motivation, the community environment, then enthusiasm and sincerity in the ustadz. Then the inhibiting factors are: the lack of ustadz to teach at TPQ Darul Amal and the level of understanding of parents' religion also influences the lack of understanding of children when at home.

Keywords: Cultivating Religious Character, Role of Ustadz, TPQ

1. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini masyarakat menghadapi sebuah persoalan yang tidak sedikit dialami oleh masyarakat yaitu bahwa kehidupan di era modern tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang muncul dapat membawa efek buruk kepada masyarakat terutama generasi muda yang merupakan para penerus estafet kehidupan. Kurangnya karakter religius yang ada pada diri seseorang menjadi salah satu problem yang terlihat pada kehidupan masyarakat.

Menurut Suparlan (2010), religius sebagai salah satu nilai karakter merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting bagi anak dalam menghadapi perubahan zaman, sehingga anak diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Kurangnya karakter religius pada diri generasi muda dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu: kurangnya penanaman karakter religius pada anak saat berada di lingkungan tempat tinggalnya, karena usia anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan tempat tinggalnya daripada di sekolah, sehingga penanaman karakter religius pun tidak cukup hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Kurangnya kesadaran dari diri anak untuk beribadah contohnya melaksanakan shalat fardhu, lemahnya iman, tidak sedikit juga ditemui akhlak anak yang belum sesuai dengan ajaran agama Islam seperti kurang menghormati orang lain, berkata tidak

baik, serta tidak sedikit juga ditemui anak yang kurang menghormati orang yang lebih tua.

Menanamkan karakter religius pada anak tidak cukup hanya dilakukan di bangku sekolah, di sini Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga berperan sebagai sarana atau tempat untuk menanamkan karakter religius pada anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia. TPQ tidak hanya sebagai tempat untuk belajar al-Qur'an, tetapi juga dapat dijadikan tempat untuk penanaman karakter religius pada anak. Dalam hal ini ustadz sangat berperan dalam penanaman karakter religius pada anak-anak. Penanaman karakter religius pada anak merupakan salah satu langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis atau religius pada diri anak. Dalam hal membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan adalah agama sudah mengaturnya.

Dalam menanamkan karakter religius sendiri tidak mudah, lingkungan masyarakat di daerah tersebut masih proses belajar agama sehingga diperlukan motivasi dalam belajar agama. Maka peran ustadz sangat diperlukan dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. Dari anak-anak yang belajar di TPQ Darul Amal diharapkan membawa perubahan sedikit demi sedikit ke lingkungan masyarakat yang taat beragama sesuai dengan syariat Islam. Selain itu juga menanamkan karakter religius pada anak sejak dini agar di masa depan mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis.

Sebelum adanya Mushala Darul Amal dan TPQ Darul Amal di Desa Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, masyarakat di sana belum melaksanakan salat fardhu berjamaah di mushala. Selain itu, juga belum ada pengajar, sarana, dan prasarana untuk belajar mengaji masyarakat. Pada tanggal 29 Januari 2019 berdirilah Mushala Darul Amal dan TPQ Darul Amal oleh seorang dermawan. Ustadz M. Ali Zuhroni, S.Ag. yang juga seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di salah satu sekolah SMP negeri di Kabupaten Grobogan diberi amanah oleh yang membangun mushala untuk mengelola mushala serta mengajarkan agama Islam ke masyarakat seperti shalat, mengaji, salah satunya dimulai dari anak-anak melalui TPQ Darul Amal. Ustadz M. Ali Zuhroni, S.Ag.

mengajar di TPQ Darul Amal secara ikhlas tanpa bayaran. Hal tersebut merupakan sesuatu yang jarang ditemui apalagi di daerah pedesaan. Peran ustadz dalam menanamkan karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal pun menemui beberapa faktor penghambat, selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung peran ustadz dalam menanamkan karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal.

Dari latar belakang masalah peran ustadz dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal Desa Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam mengenai hal tersebut dengan mengambil judul : *“Peran Ustadz Dalam Penanaman Karakter Religius Pada Anak-Anak di TPQ Darul Amal Desa Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun 2022”*.

2. METODE

Penelitian ini dilihat dari jenis datanya merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan jika di lihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata dan dari keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan segala apa yang terjadi pada subjek dengan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dalam suatu hal yang diteliti yang fokus utamanya untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Ustadz dalam Penanaman Karakter Religius pada Anak-Anak di TPQ Darul Amal Desa Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun 2022

Ustadz sangat berperan dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. Penanaman karakter religius dimaksudkan agar anak memiliki akhlak yang mulia yaitu anak memiliki sikap beriman kepada Allah dan rasul-Nya, berfikir rasional, selalu berdzikir kepada Allah, senantiasa bersholawat, taat pada hukum negara, jujur, adil, amanah, tabligh, toleran, menghargai pendapat orang lain serta berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. Di daerah pedesaan ustadz sangat dibutuhkan dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat termasuk anak-anak yang merupakan para generasi penerus bangsa ini.

Orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia memiliki keutamaan-keutamaan, salah satunya yang terdapat dalam hadis berikut. Dari Abu Umamah Al-Bahili *Radhiyallahu 'Anhu*, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى الثَّمَلَةُ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتَ، لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

Artinya : “Sesungguhnya Allah, para Malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi, sampai-sampai semut di lubangnya, juga ikan-ikan, mereka semua bershalawat kepada seseorang yang mengajarkan kebaikan pada manusia.” (HR. At Tirmidzi).

Pembelajaran di TPQ Darul Amal dilaksanakan pada hari jum'at sampai hari rabu. Kegiatan TPQ dimulai dari sebelum adzan maghrib sampai shalat isya. Anak-anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat maghrib dan shalat isya berjama'ah di mushala Darul Amal. Ustadz memulai pembelajaran setelah shalat maghrib berjama'ah, orang tua anak-anak TPQ yang mengantarkan anaknya pun ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mushala Darul Amal. Ustadz juga dapat diartikan sebagai seorang guru, berikut peran ustadz dalam penanaman karakter religius di TPQ Darul Amal:

3.1.1 Sebagai pengajar, pendidik, pelatih, penasihat, dan pembimbing

Sebagai seorang pengajar, pelatih, penasihat, dan pembimbing seorang ustadz harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Ustadz M. Ali Zuhroni, S.Ag. juga merupakan seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di salah satu SMP negeri di Kabupaten Grobogan. Beliau mengajarkan materi mengenai baca tulis al-Qur'an sesuai hukum bacaan tajwid serta membimbing anak dalam membacanya saat pembelajaran agar anak dapat membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari sesuai hukum bacaan tajwid yang benar, menyimak hafalan surat

pendek, membiasakan anak untuk shalat maghrib dan shalat isya berjama'ah di mushala Darul Amal dengan tujuan agar anak terbiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk shalat tanpa diingatkan. Selain itu, ustadz juga menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul kepada anak-anak agar anak dapat meneladani perilaku-perilaku terpuji nabi dan rasul. Diharapkan anak dapat mengimani keberadaan Rasul Allah sehingga dalam diri anak akan muncul *ma'rifaturrasul*.

Pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai juga dilakukan ustadz dalam mengajar dengan tujuan agar anak-anak dapat mengetahui dan mengingat nama-nama Allah serta untuk mendapatkan berkah dan mendekatkan diri pada Allah sehingga muncul ketenangan dalam hati, mengajarkan materi dan praktik shalat, wudhu serta tayamum dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan shalat, wudhu dan tayamum secara urut serta sesuai dengan ketentuan syariat Islam, anak-anak juga diajarkan bahasa Arab seperti bahasa Arab nama-nama anggota tubuh, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Rukun iman dan rukun Islam juga diperkenalkan kepada anak-anak agar anak dapat menghafal dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz juga melatih anak laki-laki untuk beradzan. Ustadz juga memberikan materi nama-nama malaikat beserta tugasnya dalam bentuk lagu agar anak mudah dalam mengingat nama-nama malaikat beserta tugasnya. Ketika anak melakukan kesalahan, ustadz senantiasa menasihati anak agar anak dapat menyadari kesalahannya sehingga dapat mengetahui kebenarannya.

3.1.2 Sebagai pribadi

Apa yang disampaikan oleh seorang ustadz harus dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan serta kehidupannya dapat diteladani dan ditiru. Saat mengajar di TPQ Darul Amal, ustadz M. Ali Zuhroni, S.Ag. menyampaikan ilmunya dengan sabar dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga anak dapat mencontoh ustadz dalam berbicara menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan menghargai orang lain.

3.1.3 Sebagai evaluator

Dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Darul Amal, ustadz mendampingi anak ketika sedang belajar serta mengingatkan jika ada yang salah dalam praktik yang dilakukan

serta memberitahu bagaimana yang benar dengan tujuan agar anak mengetahui apa yang salah dan perlu diperbaiki. Ustadz tidak hanya menyampaikan teori saja tetapi juga praktiknya.

Dengan keberadaan ustadz yang mengajar di TPQ Darul Amal memberikan banyak perubahan positif bagi masyarakat sekitar, anak-anak dan orang tua menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di mushala, anak-anak bisa membaca dan menulis al-Qur'an, anak-anak menjadi lebih paham agama Islam karena mereka mendapat pelajaran agama Islam tidak hanya di sekolah tetapi juga di TPQ, serta banyak dampak positif lainnya yang dirasakan masyarakat sekitar.

Di dalam masyarakat, ustadz berfungsi sebagai *murabby*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Sebagai *murabby*, ustadz menyampaikan ilmu agama Islam kepada masyarakat salah satunya melalui anak-anak di TPQ Darul Amal. Sebagai *mu'allim*, arahan dan bimbingan ustadz sangat dibutuhkan yang menyangkut kehidupan sehari-hari dengan tidak meninggalkan syariat Islam karena Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia tidak hanya agama tetapi juga duniawi. Ustadz mengajarkan anak mengenai cara menghormati orang lain, menghargai orang lain, tata krama, sopan santun, serta adab-adab yang lainnya.

Sebagai *mu'addib*, ustadz menanamkan nilai-nilai keislaman serta mengingatkan dan menasihati mengenai hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal penanaman nilai-nilai keislaman, ustadz membiasakan anak untuk melaksanakan shalat maghrib dan shalat isya berjamaah, membaca al-Qur'an, tadabur alam, membiasakan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai.

Ustadz sangat berperan dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal, dalam perannya menanamkan karakter religius pada anak-anak terdapat beberapa aspek-aspek religius yaitu meliputi:

1. Aspek iman, ustadz mengajarkan materi mengenai rukun iman dan rukun Islam
2. Aspek Islam, ustadz mengajarkan teori dan tata cara pelaksanaan shalat, tata cara wudhu, puasa, dan zakat
3. Aspek ihsan, ustadz memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak secara langsung untuk merasakan kehadiran Tuhan dengan merasakan bagaimana keindahan ciptaan Tuhan melalui kegiatan tadabur alam.

Rasulullah menjabarkan konsep ihsan. Nabi bersabda: *“Anta’budallah ka annaka taraah, fa’illam takun taraah, fa’innahu yaraak”*. Artinya: “engkau mengabdikan kepada Allah seperti engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu”.

4. Aspek ilmu, ustadz mengajarkan tata cara shalat, wudhu, mengajarkan bahasa Arab, mengajarkan bagaimana cara menghormati orang lain, dan lain-lain.
5. Aspek amal, ustadz meminta anak-anak untuk membiasakan izin dan berpamitan kepada kedua orang tua jika akan pergi, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan.

3.1.4 Metode Penanaman Karakter Religius

Dalam menanamkan karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal, ustadz menggunakan metode-metode penanaman karakter religius TADZKIRAH yaitu:

1. Tunjukkan teladan, ustadz menjadi teladan bagi anak-anak didiknya sehingga setiap sikap dan perilakunya selalu diperhatikan dan diamati. Dalam mengajar ustadz menyampaikan materi dengan ikhlas, sabar, dan bahasa yang baik sehingga hal tersebut dapat dijadikan contoh oleh anak-anak didiknya dalam bersikap.
2. Arahkan (berikan bimbingan), dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Darul Amal ustadz senantiasa membimbing anak-anak didiknya dengan ikhlas dan sabar dalam membaca al-Qur’an, mengajarkan tata cara shalat, wudhu, adzan, dan lain-lain.
3. Dorongan, ustadz selalu memberikan dorongan kepada anak-anak didiknya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan shalat, dengan membiasakan shalat maghrib dan shalat isya berjamaah di mushala Darul Amal.
4. Zakiyah (murni-suci-bersih), dalam pembelajaran di TPQ Darul Amal ustadz selalu menanamkan sikap niat yang ikhlas dalam belajar agama di TPQ karena jika hati ikhlas akan lancar dan senang dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Darul Amal.
5. Kontinuitas, ustadz membiasakan anak-anak TPQ Darul Amal untuk shalat maghrib dan shalat isya berjamaah di mushala Darul Amal, membiasakan

membaca doa sebelum memulai pembelajaran, membiasakan anak-anak untuk membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak-anak dapat melakukan kebiasaan tersebut tanpa paksaan.

6. Ingatkan, ustadz selalu memberikan nasihat kepada anak-anak didiknya bahwa setiap perilaku manusia senantiasa diawasi oleh Allah SWT. Nasihat disampaikan dengan tujuan agar anak selalu menjaga setiap perilakunya dari perbuatan tercela yang dilarang oleh agama.
7. *Repetition* (pengulangan), pengulangan materi dilakukan ustadz agar anak dapat memahami materi yang disampaikan ustadz. Misalnya pengulangan materi tata cara shalat, wudhu, tayamum, dan lain-lain.
8. *Heart* (hati), ustadz senantiasa menanamkan dalam hati anak-anak didiknya bahwa Allah ada didalam hati hamba-hamba-Nya yang beriman. Jika hati terpaut dengan Allah maka akan timbul ketenangan dalam hati seseorang dan anak akan dengan sadar melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim.

Anak-anak yang belajar di TPQ Darul Amal terdiri dari berbagai tingkat usia mulai dari yang paling kecil berusia 4 tahun dan yang paling besar berusia 15 tahun. Dalam penanaman karakter religius pada anak melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tauhid, anak-anak diperkenalkan kalimat *la illaha illallah muhammada rasulullah*. Anak-anak mulai didiktekan kalimat ini dimulai jika anak telah mampu mengucapkan kata-kata.
2. Adab, pada usia 5-6 tahun anak di didik budi pekerti yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yaitu kejujuran dan membedakan mana yang diperintah (yang diperbolehkan) dan mana yang dilarang (yang tidak diperbolehkan) menurut agama Islam.
3. Tanggung jawab, mulai usia tujuh tahun anak harus dididik untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri yaitu ketika pelaksanaan shalat. Pembiasaan shalat maghrib dan isya berjamaah di mushala Darul Amal diharapkan dapat membuat anak sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim.

4. Peduli, pada usia 9-10 tahun anak-anak diajari untuk dapat bertanggung jawab kepada orang lain. Ustadz mengajarkan untuk cara menghormati orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang lain, serta dapat bersosialisasi dengan orang lain.
5. Kemandirian, pada usia 11-12 tahun diberikan pengarahan agar dapat memahami konsekuensi jika melanggar aturan. Contohnya ustadz memberitahu anak jika tidak melaksanakan kewajiban shalat padahal sudah baligh akan mendapatkan dosa.
6. Bermasyarakat, pada usia 13 tahun ke atas anak sudah siap memasuki kehidupan masyarakat yang luas, di sini ustadz memberikan nasihat-nasihat mengenai pergaulan yang tidak melanggar aturan agama.

Dalam penyampaian materi, ustadz memperhatikan tahapan usia anak karena kemampuan menangkap materi tiap anak berbeda-beda sesuai tahapan usia.

Selain mengajarkan materi baca tulis al-Qur'an, fiqih, bahasa Arab, asmaul husna, dan doa-doa, ustadz juga mengajak anak-anak TPQ Darul Amal untuk tadabur alam. Anak-anak diajak untuk tadabur alam di Gua Pancur, kebun belimbing, wisata Waduk Klambu, ziarah, dan lain-lain. Tadabur alam dilaksanakan agar anak dapat merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan bumi yang telah diciptakan Allah SWT dengan tujuan anak dapat mengetahui kebesaran Allah SWT sekaligus untuk mengenal Allah dengan potensi akal dan hati manusia.

Dari luar mushala Darul Amal anak-anak juga dapat langsung melihat pegunungan Kendeng Utara dan hamparan sawah yang indah sehingga anak dapat merenungi keindahan alam sekitar ciptaan Allah SWT. Dengan dilaksanakannya tadabur alam, anak akan belajar untuk mengenal Allah SWT melalui kesempurnaan dan keindahan alam yang merupakan kebesaran Allah SWT sehingga akan muncul *ma'rifatullah* dalam diri anak.

Melalui pembelajaran di TPQ Darul Amal, diharapkan anak-anak akan sadar bahwa Allah itu hadir disetiap langkah hamba-Nya, Allah menciptakan dan pengatur alam semesta. Dengan hal tersebut tujuan pendidikan Islam dapat tercapai yaitu *ma'rifatullah* dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga manusia dapat memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Selama mengikuti pembelajaran di TPQ Darul Amal diharapkan juga akan muncul *ma'rifaturrasul* dalam diri anak, percaya bahwa Nabi

Muhammad SAW merupakan Rasul Allah utusan Allah SWT yang membawa kebenaran dan menyebarkan agama Islam pada ummat Allah.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Ustadz dalam Penanaman Karakter Religius pada Anak-Anak di TPQ Darul Amal Desa Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan

3.2.1 Faktor Pendukung

3.2.1.1 Orang Tua

Orang tua sangat senang dan mendukung anak-anaknya untuk belajar di TPQ Darul Amal. Dengan dukungan orang tua, anak-anak menjadi termotivasi untuk belajar di TPQ Darul Amal sehingga anak menjadi senang dan ikhlas dalam belajar di TPQ.

Dukungan orang tua juga terlihat saat peneliti melakukan observasi dimana orang tua tetap mengantar anaknya untuk berangkat ke TPQ waktu turun hujan, walaupun saat turun hujan anak-anak yang datang tidak sebanyak biasanya tetapi masih ada anak yang berusaha datang diantar orang tuanya dengan membawa payung.

3.2.1.2 Dorongan Diri Sendiri

Dorongan dalam diri anak untuk rajin berangkat ke TPQ merupakan faktor utama dalam membantu peran ustadz dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. Anak-anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di TPQ, jika anak-anak merasa senang mereka pun semangat dan ikhlas dalam belajar agama sehingga ilmu yang disampaikan ustadz diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.1.3 Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi peran ustadz dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. Lingkungan masyarakat yang mendukung turut membantu suksesnya penanaman karakter religius pada anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, dari dokumentasi yang peneliti dapatkan, lingkungan masyarakat TPQ Darul Amal sangat mendukung dan antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Darul Amal. Contohnya saat TPQ Darul Amal mengadakan buka puasa bersama pada bulan ramadhan, para ibu-ibu sekitar TPQ Darul Amal turut serta dalam menyiapkan makanan dan minuman untuk buka puasa bersama. Selain faktor-faktor pendukung di atas, semangat dan keikhlasan dari diri

ustadz juga turut mendukung ustadz dalam menjalankan perannya mengajarkan ilmu agama Islam termasuk penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal.

3.2.2 Faktor Penghambat

3.2.2.1 Kurangnya Ustadz untuk mengajar di TPQ Darul Amal

Kurangnya ustadz untuk mengajar di TPQ Darul Amal, hanya ada satu ustadz yaitu Ustadz M. Ali Zuhroni, S.Ag. sehingga jika ustadz ada keperluan penting atau kegiatan di sekolah yang diharuskan menginap, TPQ diliburkan.

3.2.2.2 Tingkat pemahaman agama orang tua

Tingkat pemahaman agama orang tua juga turut mempengaruhi kurangnya pemahaman anak-anak pada saat di rumah. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam mengontrol dan mengawasi kegiatan anak selama di rumah sehingga anak tidak hanya belajar agama jika berada di sekolah dan TPQ, tetapi di rumah anak juga melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ustadz sangat berperan dalam penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. Berikut Peran Ustadz Dalam Penanaman Karakter Religius Pada Anak-Anak di TPQ Darul Amal Desa Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun 2022: ustadz sebagai pengajar, pendidik, pelatih, penasihat, dan pembimbing, ustadz sebagai pribadi, dan ustadz sebagai evaluator. Dalam mengajar di TPQ, ustadz tidak hanya menyampaikan teori saja tetapi anak-anak juga diminta untuk praktik. Dalam perannya menanamkan karakter religius pada anak-anak terdapat beberapa aspek-aspek religius yang meliputi aspek iman, aspek Islam, aspek ihsan, aspek ilmu, dan aspek amal. Dalam mengajar menggunakan menggunakan TADZKIRAH. Di TPQ Darul Amal juga dilaksanakan tadabur alam, anak akan belajar untuk mengenal Allah SWT melalui kesempurnaan dan keindahan alam yang merupakan kebesaran Allah SWT sehingga akan muncul *ma'rifatullah* dalam diri anak. Melalui pembelajaran di TPQ Darul Amal, diharapkan anak-anak akan sadar

bahwa Allah itu hadir disetiap langkah hamba-Nya, Allah menciptakan dan pengatur alam semesta. Dengan hal tersebut tujuan pendidikan Islam dapat tercapai yaitu *ma'rifatullah* dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga manusia dapat memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Selain itu, dengan mengikuti pembelajaran di TPQ Darul Amal diharapkan juga akan muncul *ma'rifaturrasul* dalam diri anak.

Faktor pendukung Peran Ustadz dalam Penanaman Karakter Religius pada Anak-Anak di TPQ Darul Amal Desa Menduran, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun 2022 yaitu: pertama orang tua turut mendukung anaknya untuk belajar di TPQ Darul Amal, kedua dorongan dari diri anak-anak sendiri untuk rajin dan semangat untuk belajar di TPQ Darul Amal, ketiga lingkungan masyarakat turut mendukung adanya kegiatan di TPQ Darul Amal, lalu semangat dan keikhlasan dalam diri ustadz juga turut mendukung ustadz dalam menjalankan perannya mengajarkan ilmu agama Islam termasuk penanaman karakter religius pada anak-anak di TPQ Darul Amal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: pertama kurangnya ustadz untuk mengajar di TPQ Darul Amal, kedua tingkat pemahaman agama orang tua juga turut mempengaruhi kurangnya pemahaman anak-anak pada saat di rumah. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam mengontrol dan mengawasi kegiatan anak selama di rumah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi orang tua anak-anak TPQ Darul Amal diharapkan dapat berkontribusi dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan anak jika berada dirumah terutama dalam hal menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim, agar anak dapat terbiasa melaksanakan kewajibannya dimanapun ia berada.

Diharapkan ustadz dan orang tua anak-anak TPQ Darul Amal agar selalu membangun komunikasi yang baik serta menjalin silaturahmi dengan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yaitu menanamkan karakter religius pada anak-anak.

Ustadz dapat memberikan pelatihan kepada anak-anak yang sekiranya sudah lancar membaca al-Qur'an agar jika ustadz berhalangan untuk hadir mengajar di TPQ, kegiatan pembelajaran tetap terlaksana dengan cara anak-anak belajar berkelompok yang dipimpin oleh anak yang telah diberi pelatihan oleh ustadz.

Untuk masyarakat diharapkan dapat mengadakan iuran tiap bulan untuk insentif yang diberikan kepada Ustadz, jika Ustadz tidak berkenan untuk menerima dapat dimasukkan kas Mushala Darul Amal.

Diharapkan pemerintah daerah setempat dapat berkontribusi untuk kemajuan TPQ Darul Amal misalnya dalam menunjang sarana, prasarana maupun insentif kepada pengajar.

Untuk peneliti lain di masa yang akan datang dapat memberikan inovasi-inovasi maupun metode pembelajaran yang lain untuk kemajuan dan perkembangan TPQ Darul Amal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadi, Zen Muhammad. 2008. *Ma'rifatullah*. Jakarta: Zahra.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasbiyallah dan Mahlil Nurul. 2019. "Konsep Pengenalan Allah (*Ma'rifatullah*) Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Perspektif*, (3) Mei. 1-14.
- Maemonah dan Novia Istiqomah. 2021. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (September). 1-8.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurwadjah, Ahmad, dkk. 2022. "Konsep Pengenalan Allah (*Ma'rifatullah*) dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam". *Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR)*. 37-50.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2010. Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apakah yang Harus Kita Lakukan. (<http://www.suparlan.com>), diakses 9 Oktober 2022.
- Thontowi. A. 2012. Hakekat Religiusitas. (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), diakses 30 September 2022.